

BAB 1

PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi tingginya. Peralatan kesehatan memegang peranan penting sebagai salah satu faktor dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Salah satu komponen penting dalam mendukung upaya penyembuhan adalah peralatan kesehatan, sebagaimana telah dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit menjamin ketersediaan alat kesehatan maka ketersediaan peralatan oleh pihak rumah sakit ini akan sangat mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan yang diberikan, termasuk kepuasan pasien. Oleh karena itu peralatan haruslah lengkap serta kondisi maupun fungsi dari sarana fisik alat kesehatan tersebut harus dalam keadaan baik dan dapat mendukung pelayanan kesehatan.

Pembangunan kesehatan adalah bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Berdasarkan Undang Undang No. 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit Bagian Ketujuh, Peralatan Pasal 16 ayat (5) Pengoperasian dan pemeliharaan peralatan Rumah Sakit harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai kompetensi dibidangnya. Ayat (6) Pemeliharaan peralatan harus didokumentasikan dan dievaluasi secara berkala dan berkesinambungan. Ayat (7) Ketentuan mengenai pengujian dan/atau kalibrasi peralatan medis, standar yang berkaitan dengan keamanan, mutu, dan manfaat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan diperlukan tersedianya alat kesehatan yang berkualitas, yaitu alat kesehatan yang terjamin ketelitian,

ketepatan dan keamanan penggunaannya. Agar alat kesehatan dimaksud berkualitas maka diperlukan pengujian dan kalibrasi.

Pengujian alat kesehatan adalah merupakan keseluruhan tindakan meliputi pemeriksaan fisik dan pengukuran untuk menentukan karakteristik alat kesehatan, sehingga dapat dipastikan kesesuaian alat kesehatan terhadap keselamatan kerja dan spesifikasinya

Pemeliharaan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menjaga atau memastikan bahwa keadaan sarana dan prasarana dalam kondisi yang baik, dapat beroperasi dengan semestinya, dan dapat diterima oleh standar yang ada. Kegiatan pemeliharaan peralatan sangat penting untuk diterapkan, terutama untuk Alat Kesehatan yang ada pada rumah sakit.

Baby Incubator adalah suatu alat kesehatan yang berfungsi untuk menjaga serta memulihkan kembali kondisi tubuh bayi prematur agar dapat menjadi normal kembali, *Baby Incubator* sangat berperan dalam kehidupan bayi prematur, oleh karena itu dalam *Baby Incubator* kondisi lingkungannya harus benar-benar sesuai dengan yang bayi prematur butuhkan. penyebaran suhu dan nilai ketidakpastian pada *Baby Incubator* harus diketahui, dengan *preventif maintenance* yang tepat dan terjadwal akan meningkatkan mutu dan kualitas alat medis dan mengurangi risk risiko kecelakaan pada pasien terutama pada bayi.

Rumah Sakit Umum Daerah Pidie Jaya adalah rumah sakit kebanggaan masyarakat kabupaten pidie jaya, dengan akreditasi paripurna B dengan pelayanan yang sudah sesuai dengan peraturan menteri kesehatan nomor 3 tahun 2020. Namun selama saya bertugas masih ada beberapa hal yang perlu di tingkatkan, salah satunya sistem *preventif maintenance* yang perlu di lihat standart kualitasnya.

Dengan melihat uraian di atas maka penulis berencana melakukan penelitian

**“ JAMINAN MUTU PREVENTIVE MAINTENANCE
BABY INCUBATOR SESUAI DENGAN ECRI DI RUANG NICU
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PIDIE JAYA ”**

1.1 Rumusan Masalah

Apakah pelaksanaan *preventive maintenance Baby Incubator* di ruang NICU RSUD Pidie Jaya telah sesuai dengan standar ECRI?

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya mencakup *preventive maintenance Baby Incubator* di ruang NICU RSUD Pidie Jaya, dengan acuan standar dari ECRI dan tidak mencakup aspek *corrective maintenance* atau alat lain

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis dan mengembangkan sistem jaminan mutu *preventive maintenance Baby Incubator* untuk memastikan keandalan, keselamatan, dan efisiensi operasional guna meningkatkan kualitas layanan kesehatan

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas *Preventive Maintenance Baby Incubator*
2. Mengurangi Resiko Terjadinya Kecelakaan terhadap Bayi dan Tenaga Medis.
3. Mencegah kerusakan tak terduga pada *Baby Incubator* mendeteksi dan mencegah kerusakan sebelum terjadi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Pidie Jaya

1. Diperoleh informasi mengenai gambaran sistem pemeliharaan *preventive* alat medik untuk mendukung pelayanan yang berkualitas yang diberikan oleh rumah sakit.
2. Sebagai bahan evaluasi, masukan, dan perbaikan sistem pemeliharaan *preventive* alat medik dalam pelaksanaannya saat ini.
3. Meningkatkan Mutu Pemeliharaan *Baby Incubator* berstandar Nasional

maupun Internasional

4. Meningkatkan kualitas alat medis di rumah sakit umum daerah pidie jaya
5. Mengecilkan kemungkinan kecelakaan yang ditimbulkan dari *Baby Incubator* kepada bayi.
6. Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap rumah sakit umum daerah pidie jaya dalam melayani pasien baik dari segi kualitas pelayanan maupun dari kualitas alat medis.

1.4.2 Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai sistem pemeliharaan alat medik khususnya alat *incubator*.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian dilakukan di Unit NICU dengan membatasi topik pada pembahasan gambaran sistem pemeliharaan *preventive* pada alat *Incubator*.